

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY  
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI**

Megi Ariyanto<sup>1)</sup>, Dian Anita Sari<sup>2)</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang<sup>1), 2)</sup>

Email: megariyanto05@gmail.com

**Abstrak**

*Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar yang bersangkutan. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh current ratio, return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan, return on equity memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.*

**Kata kunci:** current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan harga saham

**THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK  
PRICE IN LQ45 COMPANIES LISTED ON THE IDX**

**Abstract**

*The share price is the price of a share on a market that takes place on an exchange determined by the relevant market participant. The aim of the research was to prove the effect of the current ratio, return on equity and debt to equity ratio on stock prices in LQ45 companies listed on the IDX. This study uses a population of LQ45 companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample selection technique uses purposive sampling. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of this study found that the current ratio has a significant negative effect, return on equity has a non-significant negative effect and the debt to equity ratio has a significant negative effect on stock prices in LQ45 companies listed on the IDX.*

**Keywords:** current ratio, return on equity, debt to equity ratio and stock price

**A. PENDAHULUAN**

Saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Tinggi rendahnya harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada perusahaan yang bersangkutan tersebut. Pasar modal adalah pasar yang memberikan suatu informasi berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang dan bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk modal ataupun bentuk utang. Pasar modal memberikan dana yang dapat digunakan untuk penambahan modal kerja dan lain-lain, pasar modal menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen

keuangan seperti saham, obligasi dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan atau risiko masing-masing *instrument*.

Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar yang bersangkutan. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan pada periode akhir tahun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Sari dan Hakim, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah *current ratio* (CR). CR adalah suatu ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang rendah akan mengakibatkan penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin bagus, karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Pangestu dan Fadly (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Tarigan (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik, mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iniswatin dkk, (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Demor, dkk (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sondakh, dkk (2015) rasio utang (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. DER yang rendah menunjukkan bahwa utang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan masih dapat melunasi seluruh utang atau kewajibannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian Pangestu dan Fadly (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka disusunlah rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. Selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu untuk

membuktikan dan menjelaskan hubungan antara *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis data dokumenter dan sumber datanya yaitu data sekunder. Data didapatkan dari situs resmi BEI. Adapun populasinya sejumlah 45 Perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2017-2021, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu periode 2017-2021, perusahaan yang mengeluarkan data penelitian lengkap 5 tahun dari tahun 2017-2021 berupa CR, ROE, DER dan harga saham. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_PRICE	44	-1,33	3,14	0,4774	0,70810
LAG_CR	44	-1,74	2,71	0,5223	0,70651
LAG_ROE	44	-8,20	20,09	2,8913	4,72326
LAG_DER	44	-0,62	1,44	0,2585	0,36778
Valid N (listwise)	44				

Sumber: data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 yang memberikan informasi tentang variabel dependen harga saham (*price*) nilai minimum sebesar -1,33 dengan nilai maximum 3,14 sedangkan nilai *mean* sebesar 0,4774 dengan standar deviasi 0,70810. Hal ini berarti *price* memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai mean dengan selisih 0,2307.

Variabel *current ratio* (CR) nilai minimum sebesar -1,74% dengan nilai maximum 2,71% sedangkan nilai *mean* sebesar 0,5223% dengan standar deviasi 0,7065%. Hal ini berarti CR memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai *mean* dengan selisih 0,18421%.

Variabel *return on equity* (ROE) nilai minimum sebesar -8,20% dengan nilai *maximum* 20,09% sedangkan nilai *mean* sebesar 2,8913% dengan standar deviasi 4,72326%. Hal ini berarti ROE memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai *mean* dengan selisih 1,83196%.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai minimum sebesar -0,62% dengan nilai maximum 1,44% sedangkan nilai *mean* sebesar 0,2585% dengan standar deviasi

0,36778%. Hal ini berarti DER memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai *mean* dengan selisih 0,10928%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LAG_CR	0,715	1,399	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_ROE	0,866	1,154	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_DER	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini terlihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel nilainya  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Z	-1,068
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,286

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Syarat tidak terjadi autokorelasi pada *runs test* yaitu apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ . Hasil olah data diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,286 itu artinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
LAG_CR	0,269	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_ROE	0,822	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_DER	0,685	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 4 terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,120
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,123

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,123 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	Keterangan
(Constant)	0,933	
CR	-0,390	H <sub>1</sub> ditolak
ROE	-0,008	H <sub>2</sub> ditolak
DER	-0,890	

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,933 berarti jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata harga saham sebesar 0,933.
2. Koefisien *current ratio* (CR) sebesar -0,390 yang berarti apabila nilai CR naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,390.
3. Koefisien *return on equity* (ROE) sebesar -0,008 yang berarti apabila nilai ROE naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,008.
4. Koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,890 yang berarti apabila nilai DER naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,890.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,466 <sup>a</sup>	0,217	0,158	0,64959

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Hasil estimasi regresi pada uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa variabel CR, ROE, DER yang ada pada model regresi penelitian mampu menjelaskan harga saham sebesar 15,8 % sedangkan 84,2 % dijelaskan variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *current ratio* terhadap harga saham. Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika *current ratio* mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Menurut Sari dan Hakim (2017) CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin bagus karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aktiva lancar dalam melunasi kewajiban lancar (utang jangka pendek perusahaan).

Jika *current ratio* rendah maka akan terjadi kenaikan terhadap harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Pada kondisi ini nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi utang kewajiban pendeknya mengakibatkan kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, apabila *current ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu baik karena hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Akibatnya minat investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitorus, dkk (2020) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan *return on equity* terhadap harga saham. Artinya jika *return on equity* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham, tetapi pengaruhnya kecil. Begitu pula sebaliknya jika *return on equity* mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, tetapi pengaruhnya kecil.

Hubungan antara *return on equity* dengan harga saham adalah negatif tidak signifikan. Hal ini terjadi karena ROE kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santy (2017) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika *debt to*

*equity ratio* mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Hubungan DER dengan teori sinyal adalah apabila nilai dari DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar dan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan probabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan sinyal untuk investor tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iniswatin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

1. Variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI. Artinya jika *current ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika *current ratio* (CR) mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.
2. Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI. Artinya jika *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham, tetapi pengaruhnya kecil. Begitu pula sebaliknya jika *return on equity* (ROE) mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, tetapi pengaruhnya kecil.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI (BEI). Artinya jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

##### Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah faktor lain atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to asset ratio*.
2. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian, karena sangat dimungkinkan sedikitnya jumlah sampel berpengaruh terhadap hasil penelitian.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Demor, N. C., Rate, P. V. & Baramuli, D. N. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *Jurnal EMBA*, 3, 355-368.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iniswatin, A., Purbayati, R & Setiawan (2020) 'Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal of Economics and Management*, 1, 96-110.
- Khamidatuzzuhriyah.(2020) 'Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Beta Saham dengan DER sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 01, 1-14.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kundiman, A. & Hakim, L. (2016) 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2017-2021', *Among Makarti*, 18, 80-98.
- Pangestu, S. M & Fadly, M. (2022) 'Pengaruh CR, DER, DAR Terhadap harga saham Perusahaan Industry Tourism Dan Recreation Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Economics and Business Research*, 1, 30-36.
- Rahmadewi, P. W & Abudanti, N. (2018) 'Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4, 2106-2133.
- Sari, H. Z. & Hakim, A. D. M. (2017) 'Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 2, 121-138.
- Sondakh, F., Tommy, P. & Mangantar, M. (2015) 'Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2017-2021', *Jurnal Emba*, 2, 749-756.
- Suganda, T. R. (2018) *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Manajemen*, ALFABETA, Edisi 5, Bandung.
- Takaful, B., Rinofah, R. & Mujino (2021) 'Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45



Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4.

Tarigan, J. P. B. (2020) 'Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Fast Indonesia Food TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017', *Jurnal Economics and Bussiness Faculty*, Medan Area University.

Widodo, A. & Dewi, R. P. (2015) 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)', *Business Management Journal*, 1, 47-70.

[www.idx.com](http://www.idx.com)